

Penerapan Pendekatan CTL dengan Konteks Sosial Budaya Kuantan Singingi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Sri Puspita¹, Syarifah Nur Siregar², Yenita Roza³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Riau

e-mail: sri.puspita1039@student.unri.ac.id¹, syarifahnur.siregar@lecture.unri.ac.id²,
yenita.roza@lecture.unri.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean semester genap tahun 2024/2025. Subjek penelitian ini berjumlah 25 siswa diantaranya 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Data analisis kegiatan guru dan siswa, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa sudah mampu membangun sendiri pengetahuannya, menyelesaikan masalah secara *inquiry*, dan berani menyampaikan tanggapannya. Hasil analisis KKTP menunjukkan bahwa banyak siswa yang mencapai KKTP sebelum tindakan adalah 8 siswa (32%), meningkat menjadi 10 siswa (40%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 17 siswa (68%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *CTL, Sosial Budaya, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this research was to improve the learning process and enhance students mathematics achievement through a *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach with the socio-cultural context of Kuantan Singingi. This research was conducted in class VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean in the even semester of 2024/2025. The subjects in this research were 25 students consisting of 16 female and 9 male students. The form on this research is classroom action research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The analysis of teacher and students activity data revealed that the quality of the learning process. Student have been able to build their own knowledge, solve problems through inquiry and dare to convey their responses. The outcome of the KKTP analisis indicate that the number of student who achieved KKTP before the action was 8 students (32%) and increased in cycle I to 10 student (40%) and in cycle II increased to 17 students (68%). That can be concluded that the CTL approach with the socio-cultural context of Kuantan Singingi can enhanced the knowledge process and enhanced student's mathematics attainment.

Keywords : *CTL, Sosio-Cultural, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia yang terstruktur guna menciptakan lingkungan yang menyenangkan dalam pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan, kontrol diri, serta kemampuan lain yang berguna untuk dirinya dan orang banyak (Pristiwanti et al., 2022:7915). Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, baik itu dari pendidik, siswa, sarana prasarananya dan faktor lainnya (Rahma, 2017:33). Tujuan Pendidikan pada Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dicapai melalui pembelajaran di sekolah, yaitu dengan mengajarkan beberapa pelajaran di sekolah, salah satunya pelajaran matematika.

Matematika adalah pendidikan dasar untuk berbagai bidang dan matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Sidabutar, 2018:99). Terlepeas dari pentingnya matematika dalam kehidupan, matematika adalah salah satu pelajaran yang sering dianggap susah oleh sebagian besar siswa dikarenakan persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus. Siswa merasa matematika itu pelajaran yang susah karena sudah beranggapan bahwa matematika itu sangat kompleks dan selalu berkaitan dengan angka dan hitung-menghitung (Aprilia & Fitriana, 2022:34). Persepsi tersebut yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk mempelajari matematika kecuali karena tuntutan materi sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP). Ketuntasan hasil belajar berdasarkan Permendikbudristek No. 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan KKTP. Siswa dikatakan mencapai tuntas belajar matematika ketika sudah bisa mencapai KKTP yang sudah ditetapkan oleh satuan Pendidikan. Data hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar matematika di kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean disebabkan oleh beberapa kesulitan saat proses pembelajaran. Kesulitan dalam pembelajaran matematika yaitu kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa masih belum bisa mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan masih pasif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas VII MTs Hayatul Islamiyah, serta observasi pada kegiatan pembelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab sulitnya pembelajaran matematika adalah siswa yang selalu menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Bahkan siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran matematika. Guru juga jarang mengaitkan pelajaran dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang bervariasi. Alhasil capaian pembelajaran yang ingin dicapai tidak terpenuhi. Selain itu, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan standar proses dalam Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022. Guru tidak menyampaikan motivasi dan apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti, materi dijelaskan dengan metode ceramah sedangkan siswa disuruh mendengarkan dan memperhatikan yang mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih termasuk rendah. Mengingat pentingnya penguasaan matematika oleh siswa, peneliti merasa perlu dilakukan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran matematika di kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean. Solusi agar kualitas kegiatan pembelajaran semakin meningkat salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami konsep matematika.

Pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya pendekatan CTL. Pendekatan CTL adalah pendekatan yang menekankan keterkaitan siswa dalam menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, membangun pengetahuannya sendiri sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena berasal dari pengalaman sendiri (Erina, 2022:2013-2014 ; MZ, Mulyani, 2019:42 & Putrianasari, 2015:58). Melalui penerapan pendekatan CTL diharapkan siswa lebih memahami konsep matematika dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Menurut Rusman(2014:191-199), komponen CTL terdiri dari 7 yaitu *Constructivism*, *Learning Community*, *Modeling*, *Authentic Assessment*, *Questioning*, *Inquiry* dan *Refleksi*.

Menurut (Lutvaidah, 2015:282) pendekatan pembelajaran tidak harus kaku, tetapi lugas dan terencana. Pendekatan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar dan dijabarkan dalam perencanaan pembelajaran. Pada penelitian ini hanya menggunakan 6 komponen karena komponen tersebut yang sesuai dengan karakteristik materi dalam penelitian ini yaitu materi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Komponen CTL yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *constructivism*, *learning community*, *authentic assessment*, *questioning*, *inquiry* dan *refleksi*. Melalui penerapan CTL, siswa diharapkan bisa membangun pengetahuannya secara mandiri (**Constructivism**), melakukan kegiatan pembelajaran secara berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya (**Learning Community**, **Authentic Assessment** dan **Questioning**), menemukan

pengetahuannya dengan menuliskan langkah pengerjaan secara berurut (*Inquiry*), serta melakukan refleksi (*Refleksi*).

Menurut Suyadi dalam (Hasudungan, 2022:118) pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pembelajarannya ke dalam dunia nyata. Secara tidak langsung siswa dapat bereksplorasi dalam memecahkan permasalahan.
2. Siswa diarahkan untuk mengaplikasikan hasil belajarnya pada dunia nyata. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja tetapi bisa menerapkan juga ke dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa diarahkan untuk terlibat dalam menemukan pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman langsung. Siswa ikut mencari materi bukan hanya menerima saja.

Pendekatan CTL dapat diterapkan menggunakan konteks sosial budaya. Pembelajaran berbasis budaya adalah kegiatan menciptakan suasana pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya, sehingga akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik (Abdullah, 2016:646 & Sakdiah, 2019:211). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al., 2023:851, pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL yang diintegrasikan dengan budaya lokal memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang menerapkan metode konvensional.

Salah satu daerah yang memiliki beragam kebudayaan terletak di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai berabagai kebudayaan dan kaya akan adat istiadatnya, serta tradisinya yang patut dibanggakan dan dilestarikan. Kabupaten Kuantan singingi berbatasan langsung dengan Sumatra barat, sehingga sedikit mempengaruhi adat istiadat di daerah ini (Tama et al., 2021:184). Konteks sosial budaya Kuantan Singingi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : pacu jalur, batik Kuansing, sisampek, makanan tradisional seperti lomang, guajik, konji baroyak, galamai, puluik kucuang dan kerupuk sagu.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi perbandingan senilai dan berbalik nilai, materi ini tanpa disadari banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengalami kesulitan membedakan perbandingan senilai dan berbalik nilai, serta kesulitan saat mengerjakan perkalian dalam memecahkan perbandingan senilai maupun berbalik nilai (Ambarwati, 2022:392 ; Faiq, 2023:215 & Fitriana, 2016:4). Selama ini siswa hanya berpatokan pada contoh soal dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut tanpa mendalami konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai. Dengan demikian diharapkan penerapan pendekatan CTL dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Hayatul Islamiyah.

METODE

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Tindakan dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru matematika di kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun 2024/2025. Menurut A. Maolani & Cahyana (2016), PTK memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, setelah tindakan pada setiap siklus, dilaksanakan assesmen sumatif-1 dan sumatif-2.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta lembar tes sumatif. Teknik pengumpulan data aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar matematika siswa adalah teknik tes berupa assesmen sumatif-1 dan assesmen sumatif-2.

Teknik analisis data yang digunakan adalah : 1) Analisis data pada kegiatan guru dan siswa, yaitu analisis data dari lembar pengamatan yang kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan (Ahmad dan Muslimah, 2021); 2)

Analisis hasil belajar siswa, yaitu analisis data yang dilakukan dengan membandingkan KKTP dengan hasil belajar matematika siswa.

Keberhasilan tindakan penelitian ini, diukur menggunakan dua aspek yaitu jika terjadi peningkatan kualitas pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi kegiatan guru dan siswa. Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi perubahan yang positif pada kegiatan guru dan siswa, sedangkan hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP pada tes sumatif-I dan tes sumatif-II lebih besar dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, 4 pertemuan dilaksanakan untuk melakukan tindakan di siklus pertama dan kedua, sementara 2 pertemuan lagi dilaksanakan assesmen sumatif pada siklus pertama dan kedua.

Analisis kegiatan guru dan siswa

Data kegiatan guru dan siswa dianalisis guna mengetahui perbaikan proses pembelajaran setelah dilakukan penerapan pendekatan CTL dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi. Pada siklus I, Semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui penerapan pendekatan CTL. Pada akhir tindakan di siklus I, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, sudah membangun pengetahuannya lebih baik dari sebelumnya, dan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus II. Salah satu kekurangan yang ada pada siklus I yaitu siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya dan memberikan tanggapannya. Pada siklus II, kekurangan tersebut sudah bisa diperbaiki. Siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan memberikan tanggapannya pada saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah mampu membangun pengetahuannya dengan menuliskan diketahui dan ditanya dengan benar. Siswa melakukan diskusi dengan baik dan menggunakan bahan ajar sesuai arahan peneliti dalam kegiatan masyarakat belajar. Siswa sudah mampu menyelesaikan masalah secara *inquiry* sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa karena siswa yang menemukan sendiri penyelesaiannya.

Pada penerapan CTL, peneliti memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa sesuai dengan komponen CTL.

Setelah membaca bahan bacaan di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa yang dimaksud dengan perbandingan senilai?

1) Perbandingan senilai dapat di sebut juga dengan perbandingan seharga. Perbandingan antara dua besaran yang memiliki nilai semakin besar.

2. Dapatkah kamu membuat grafik dari perbandingan senilai pada masalah-1?

Sekarang buatlah tabel perbandingan banyak santan kelapa terhadap banyak porsi konji Baroyak yang dapat dibuat sesuai dengan bahan bacaan diatas, buat berdasarkan permasalahan pada masalah-1. Setelah itu buatlah grafik berdasarkan tabel tersebut!

Santan	Porsi
1,5	20
3	40
4,5	60
6	80

Gambar 1. Siswa menyelesaikan permasalahan pada LKPD yang melibatkan komponen CTL yaitu: *constructivism* dan *inquiry*

Dari Gambar 1, menunjukkan bahwa siswa menyelesaikan masalah pada LKPD yang melibatkan komponen CTL yaitu *constructivism* dan *inquiry*. Pada komponen *constructivism*, siswa membangun pengetahuannya secara mandiri dalam menemukan pola perbandingan senilai dari permasalahan pada LKPD. Pada komponen *inquiry*, siswa menemukan penyelesaian dari masalah yang disajikan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD dan membuat tabel dan grafik untuk menyelesaikan masalah pada LKPD.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Analisis Ketercapaian KKTP

Ketercapaian KKTP dianalisis dengan membandingkan persentase siswa yang mencapai KKTP pada saat sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan penerapan pendekatan CTL dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi. Siswa dikatakan tuntas apabila sudah mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Persentase hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase KKTP Hasil Belajar Matematika Siswa

	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
		Sumatif-1	Sumatif-2
Jumlah siswa yang mencapai KKTP(≥ 70)	8	10	17
Persentase siswa yang mencapai KKTP (%)	32%	40%	68%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa persentase KKTP siswa bertambah dari sebelum tindakan ke tes sumatif-1 dan dari tes sumatif-1 ke tes sumatif-2. Maka terjadi peningkatan ketercapaian KKTP siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis tersebut mendukung hipotesis yang diajukan yaitu, jika diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi pada pembelajaran matematika, maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean semester genap pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terjadi perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari kualitas pelaksanaan kegiatan guru dan siswa yang semakin membaik pada setiap pertemuan sampai dengan siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan konteks sosial budaya Kuantan Singingi dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A. (2016). "Peran Guru Dalam Mentransformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya." *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November*, 640–652.
- Ahmad, & Muslimah.(2021), "Memahami Teknik Pengolahndan Analisis Data Kualitatif". *Proceedings,I(1)*, 173-185
- A., Maolani, Rukaesih & Cahyana, Ucu. 2016 "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Ambarwati, B. T. (2022). "Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Proporsi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 390–403.
- Aprilia, A., & Fitriana, N. D. (2022). "Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan." *Journal Elementary Education*, 1(2), 28–39.

- Erina, S. (2022). "EDUKATIF: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2012–2022.
- Faiq, W. A. A., & Fiangga, S. (2023). "Pengembangan Media Interaktif Matematika Berbasis RME Menggunakan Adobe Animate Untuk Pembelajaran Materi Rasio Dan Proporsi." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP) Tahun 2023*, 3, 211–221.
- Fitriana, D., Yusuf, M., & Susanti, E. (2016). "Pengembangan lembar kerja siswa menggunakan pendekatan saintifik untuk melihat berpikir kritis siswa materi perbandingan." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–17
- Hasudungan, A. N. (2022). "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.
- Khairunnisa, Akib, I., & Sukmawati. (2023). "Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Budaya Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 842–853.
- Lutvaidah, U. (2015). "Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika." *Jurnal Formatif*, 5(3), 279–285.
- MZ, Z. A., & Mulyani, F. R. (2019). "Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model CTL Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dan Self Efficacy Siswa." *PRINSIP Pendidikan Matematika*, 1(2), 37–45.
- Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan
Permendikbudristek No. 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Putrianasari, D., & Wasitohadi. (2015). "Pengaruh penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang." *Scholaria*, 5(20), 57–77.
- Rahma, M. (2017). "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Kelas XI SMA Negeri 1 Silangkitang." *SIGMA*, 3(2), 32–39.
- Rusman. 2014. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". Jakarta: Rajawali Pers.
- Sakdiah, J., & Yuhasriati, S. R. (2019). "Pembelajaran Geometri melalui Contextual Teaching Learning (CTL) Berbasis Etnomatematika di Kelas VII SMP N 1 Blangkejeren." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(20), 206–214.
- Sidabutar, R. (2018). "Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar." *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 98–108.
- Tama, R. A., Feradila, D., Sanaya, P., & Hasanah, U. (2021). "Esensi parahu baganduang sebagai falsafah masyarakat kuantan mudik dalam menghadapi dampak globalisasi." *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun)*, 180–189.